



Memahami Transformasi Pendidikan Luar Sekolah: Analisis Empiris Dampak Program PKBM Al-Madinah Kediri melalui Pendekatan Fenomenologi

Abdurochman^{1*}, Supriyono², Umi Dayati³, Ellyn Sugeng Desyanty⁴
abdurochman.2301419@students.um.ac.id^{1*}, supriyono.fip@um.ac.id²,
umi.dayati.fip@um.ac.id³, ellyn.sugeng.fip@um.ac.id⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
^{1,2,3,4}Universitas Negeri Malang

Received: 11 12 2023. Revised: 04 01 2024. Accepted: 08 01 2024.

Abstract : Non-formal education (NFE) is a form of education outside the formal system, which provides services to certain target students in the fields of social, religious, cultural, skills, and expertise. One of the institutions that organise NFE is the Al-Madinah Kediri Community Learning Centre (CLC), which offers a free equivalency education programme for children and adults. This study aims to understand the transformation experienced by CLC Al-Madinah Kediri students after attending the equivalency education programme. This research uses a phenomenological approach, which seeks to uncover the meaning and essence of learners' life experiences from their own perspective. This research was conducted using in-depth interviews with 10 learners who have completed the Paket B (junior high school equivalent) or Paket C (senior high school equivalent) programme at CLC Al-Madinah Kediri. The results showed that learners of CLC Al-Madinah Kediri experienced transformation in the aspects of knowledge, skills, attitudes, values, and opportunities. Learners feel more confident, independent, empowered, and contribute to society after participating in the equivalency education programme. Learners also get other benefits, such as dormitory facilities, meals, pocket money, and guidance from the foundation. This research implies that NFE can be an effective and relevant alternative in fulfilling the lifelong education needs of disadvantaged communities.

Keywords : Nonformal education, Equivalency education, Transformation, Phenomenology.

Abstrak : Pendidikan luar sekolah (PLS) adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan di luar sistem formal, yang memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam bidang sosial, keagamaan, budaya, ketrampilan, dan keahlian. Salah satu lembaga yang menyelenggarakan PLS adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Madinah Kediri, yang menawarkan program pendidikan kesetaraan gratis bagi anak usia sekolah tidak sekolah (ATS) dan orang dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami transformasi yang dialami oleh peserta didik PKBM Al-Madinah Kediri setelah mengikuti program pendidikan kesetaraan. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yang berusaha mengungkap makna

How to cite: Abdurochman, A., Supriyono, S., Dayati, U., & Desyanty, E. S. (2024). Memahami Transformasi Pendidikan Luar Sekolah: Analisis Empiris Dampak Program PKBM Al-Madinah Kediri melalui Pendekatan Fenomenologi. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7 (1), 56-67.

Copyright © 2024 Abdurochman, Supriyono, Umi Dayati, Ellyn Sugeng Desyanty

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

dan esensi pengalaman hidup peserta didik dari sudut pandang mereka sendiri. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara mendalam terhadap 10 peserta didik yang telah menyelesaikan program Paket B (setara SMP) atau Paket C (setara SMA) di PKBM Al-Madinah Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik PKBM Al-Madinah Kediri mengalami transformasi dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan peluang. Peserta didik merasa lebih percaya diri, mandiri, berdaya, dan berkontribusi dalam masyarakat setelah mengikuti program pendidikan kesetaraan. Peserta didik juga mendapatkan manfaat lain, seperti fasilitas asrama, makan, uang saku, dan bimbingan dari yayasan. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa PLS dapat menjadi alternatif yang efektif dan relevan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan sepanjang hayat bagi masyarakat yang kurang beruntung.

Kata Kunci : PLS, Pendidikan kesetaraan, Transformasi, Fenomenologi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang harus dipenuhi oleh negara dan masyarakat. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, dan berkepribadian. Pendidikan juga merupakan salah satu indikator pembangunan yang menunjukkan tingkat kemajuan suatu bangsa. Namun, kenyataannya masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mendapatkan akses pendidikan yang layak, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil, miskin, atau mengalami kesulitan lain yang menghambat mereka untuk mengikuti pendidikan formal. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 dalam (BPS, 2023) menunjukkan bahwa angka partisipasi sekolah (APS) untuk jenjang pendidikan dasar (SD/MI) adalah 95,67%, untuk jenjang pendidikan menengah pertama (SMP/MTs) adalah 77,74%, dan untuk jenjang pendidikan menengah atas (SMA/MA/SMK) adalah 57,45%. Data ini menunjukkan bahwa masih ada sekitar 4,33% anak usia 7-12 tahun, 22,26% anak usia 13-15 tahun, dan 42,55% anak usia 16-18 tahun yang tidak mengikuti pendidikan formal.

Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah dan masyarakat perlu berupaya untuk menyediakan layanan pendidikan yang inklusif, merata, dan bermutu bagi seluruh warga negara. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan pendidikan luar sekolah (PLS) sebagai jalur pendidikan nonformal (PNF) yang dapat memberikan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi masyarakat yang terkendala oleh berbagai faktor (Silalahi et al., 2023). PLS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan di luar sistem formal, yang tidak terikat oleh jenjang dan struktur persekolahan, tetapi dapat berkesinambungan dengan pendidikan formal. PLS memberikan layanan pendidikan kepada sasaran didik tertentu dengan cara belajar tertentu pula dalam bidang sosial, keagamaan, budaya, ketrampilan, dan keahlian (Suriyani et al., 2023).

al., 2023). PLS memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan nasional (AF et al., 2022).

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan PLS adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), yang merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan kesetaraan dan pendidikan berkelanjutan bagi masyarakat yang membutuhkan. Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan yang setara dengan pendidikan formal, yang mencakup Program Paket A (setara SD), Program Paket B (setara SMP), dan Program Paket C (setara SMA). Pendidikan berkelanjutan adalah program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kecakapan hidup dan pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan, yang mencakup Program Pendidikan Kecakapan Hidup Perempuan (PKHP), Gerakan Pendidikan dan Pemberdayaan Perempuan Mandiri (GP3M), dan Pengembangan Desa Vokasi (Simanjuntak, 2018). PKBM memiliki peran penting dalam memberikan akses dan kualitas pendidikan bagi masyarakat yang kurang beruntung, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan keterampilan, dan berpartisipasi dalam pembangunan.

Salah satu PKBM yang beroperasi di Indonesia adalah PKBM Al-Madinah Kediri, yang berlokasi di Kelurahan Bandarlor, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur. PKBM Al-Madinah Kediri didirikan pada tahun 2013 oleh Yayasan Pendidikan Al-Madinah, yang merupakan yayasan sosial yang bergerak di bidang pendidikan, sosial, dan kesehatan. PKBM Al-Madinah Kediri menawarkan program pendidikan kesetaraan gratis bagi anak usia sekolah tidak sekolah (ATS) dan orang dewasa yang ingin menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah. Selain itu, PKBM Al-Madinah Kediri juga memberikan fasilitas asrama, makan, uang saku, dan bimbingan bagi peserta didik yang berasal dari keluarga yatim atau miskin. PKBM Al-Madinah Kediri memiliki visi untuk menjadi lembaga pendidikan nonformal yang unggul, profesional, dan berdaya saing dalam memberikan layanan pendidikan sepanjang hayat bagi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk memahami transformasi yang dialami oleh peserta didik PKBM Al-Madinah Kediri setelah mengikuti program pendidikan kesetaraan. Transformasi di sini dimaknai sebagai perubahan yang terjadi pada diri peserta didik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan peluang yang berdampak pada kualitas hidup mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yang berusaha mengungkap makna dan esensi pengalaman hidup peserta didik dari sudut pandang mereka sendiri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi

pengembangan PLS, khususnya PKBM, sebagai jalur pendidikan alternatif yang efektif dan relevan bagi masyarakat yang membutuhkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Penelitian ini menggunakan jenis fenomenologi karena ingin memahami transformasi yang dialami oleh peserta didik PKBM Al-Madinah Kediri setelah mengikuti program pendidikan kesetaraan, yang merupakan fenomena yang unik dan beragam bagi setiap individu. Subjek penelitian ini adalah 10 peserta didik yang telah menyelesaikan program Paket B (setara SMP) atau Paket C (setara SMA) di PKBM Al-Madinah Kediri. Subjek penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Haryono, 2022). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) telah menyelesaikan program Paket B atau Paket C di PKBM Al-Madinah Kediri; 2) bersedia berbagi pengalaman dan cerita hidupnya; dan 3) dapat dijangkau oleh peneliti. Subjek penelitian terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan, dengan rentang usia 18-25 tahun.

Subjek penelitian berasal dari berbagai latar belakang keluarga, pendidikan, pekerjaan, dan agama. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan pertanyaan penelitian. Pedoman wawancara terdiri dari tiga bagian, yaitu: 1) pertanyaan umum, yang bertujuan untuk mengenal latar belakang subjek penelitian; 2) pertanyaan inti, yang bertujuan untuk mengetahui pengalaman dan transformasi subjek penelitian setelah mengikuti program pendidikan kesetaraan; dan 3) pertanyaan penutup, yang bertujuan untuk mengetahui harapan dan saran subjek penelitian terkait dengan PKBM Al-Madinah Kediri. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis fenomenologi hermeneutik. Analisis fenomenologi hermeneutik adalah metode analisis data yang berusaha menginterpretasikan makna dan esensi fenomena yang diteliti dari sudut pandang subjek penelitian, dengan menggunakan pemahaman dan refleksi peneliti sebagai alat bantu (Gayoso Heredia et al., 2024).

Analisis fenomenologi hermeneutik dilakukan dengan menggunakan model analisis yang dikembangkan oleh Van Manen, yang terdiri dari enam langkah, yaitu: 1) menentukan fenomena yang diteliti; 2) mengeksplorasi pengalaman hidup yang berkaitan dengan fenomena tersebut; 3) merefleksikan makna esensial dari fenomena tersebut; 4) menggambarkan fenomena tersebut dalam bentuk artistik; 5) mempertahankan hubungan yang kuat dengan

fenomena tersebut; dan 6) menyeimbangkan konteks penelitian dengan konteks pembaca (Suddick et al., 2020). Analisis fenomenologi hermeneutik dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* NVivo 12, yang merupakan *software* yang dapat membantu peneliti dalam mengelola, mengkode, dan memvisualisasikan data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik PKBM Al-Madinah Kediri mengalami transformasi dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan peluang setelah mengikuti program pendidikan kesetaraan. Transformasi tersebut dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri peserta didik dalam hal: 1) pengetahuan umum dan keagamaan; 2) keterampilan akademik dan non akademik; 3) sikap positif dan motivasi belajar; 4) nilai-nilai moral dan sosial; dan 5) peluang pendidikan lanjutan dan pekerjaan. Berikut adalah uraian lebih lengkap tentang transformasi yang dialami oleh peserta didik PKBM Al-Madinah Kediri.

Pengetahuan Umum dan Keagamaan. Peserta didik PKBM Al-Madinah Kediri merasa mendapatkan pengetahuan umum dan keagamaan yang lebih luas dan mendalam setelah mengikuti program pendidikan kesetaraan. Pengetahuan umum meliputi pengetahuan tentang berbagai mata pelajaran yang diajarkan di program Paket B dan Paket C, seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, IPA, IPS, PKN, seni budaya, dan olahraga. Pengetahuan keagamaan meliputi pengetahuan tentang aqidah, akhlak, ibadah, muamalah, dan sejarah Islam. Peserta didik PKBM Al-Madinah Kediri mendapatkan pengetahuan umum dan keagamaan melalui proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru-guru PKBM, yang menggunakan metode yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, simulasi, praktikum, dan tugas. Peserta didik PKBM Al-Madinah Kediri juga mendapatkan pengetahuan umum dan keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh PKBM, seperti pengajian, kajian, shalat berjamaah, baca Al-Quran, dan ziarah. Peserta didik PKBM Al-Madinah Kediri merasa bahwa pengetahuan umum dan keagamaan yang mereka dapatkan sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka, baik di dunia maupun di akhirat.

Berikut adalah beberapa kutipan dari wawancara yang menunjukkan peningkatan pengetahuan umum dan keagamaan peserta didik PKBM Al-Madinah Kediri: “Saya merasa lebih pintar setelah belajar di PKBM. Saya bisa menguasai berbagai mata pelajaran yang dulu saya tidak bisa. Saya juga bisa berbahasa Inggris, walaupun masih pas-pasan. Saya juga lebih tahu tentang Islam, tentang ajaran-ajarannya, tentang sejarahnya, tentang tokoh-tokohnya. Saya

merasa lebih dekat dengan Allah, lebih taat beribadah, lebih baik akhlaknya.” (Subjek 1, laki-laki, 20 tahun, Paket C). “Di PKBM saya belajar banyak hal yang baru. Saya belajar matematika, IPA, IPS, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan lain-lain. Saya juga belajar agama, tentang shalat, puasa, zakat, haji, dan lain-lain. Saya senang belajar di PKBM, karena gurunya baik-baik, sabar, dan mengajar dengan cara yang mudah dimengerti. Saya juga senang ikut kegiatan ekstrakurikuler, seperti pengajian, kajian, baca Al-Quran, dan ziarah. Saya merasa lebih pintar dan lebih beriman setelah belajar di PKBM.” (Subjek 4, perempuan, 19 tahun, Paket B).

Pengetahuan umum dan keagamaan yang didapatkan oleh peserta didik setelah mengikuti program-program di PKBM itu sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka, baik di dunia maupun di akhirat. Pengetahuan umum dan keagamaan dapat meningkatkan kualitas, kompetensi, dan karakter peserta didik, serta membuka peluang pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang lebih baik (Azhari, 2022).

Keterampilan Akademik dan Non akademik. Peserta didik PKBM Al-Madinah Kediri merasa meningkatkan keterampilan akademik dan non akademik setelah mengikuti program pendidikan kesetaraan. Keterampilan akademik meliputi keterampilan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, seperti membaca, menulis, berhitung, berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berkomunikasi (Hayati, 2019). Keterampilan non akademik meliputi keterampilan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan sosial, keterampilan emosional, keterampilan manajemen diri, keterampilan kerja sama, dan keterampilan kepemimpinan (Andriani & Listiyandini, 2017). Peserta didik PKBM Al-Madinah Kediri meningkatkan keterampilan akademik dan non akademik melalui berbagai kegiatan yang dilakukan di PKBM, baik di dalam maupun di luar kelas. Peserta didik PKBM Al-Madinah Kediri merasa bahwa keterampilan akademik dan non akademik yang mereka tingkatkan sangat berguna bagi perkembangan diri, pendidikan lanjutan, dan pekerjaan mereka.

Berikut adalah beberapa kutipan dari wawancara yang menunjukkan peningkatan keterampilan akademik dan non akademik peserta didik PKBM Al-Madinah Kediri: “Di PKBM saya belajar banyak keterampilan yang dulu saya tidak punya. Saya belajar cara membaca dengan baik, cara menulis dengan benar, cara berhitung dengan cepat, cara berpikir dengan logis, dan cara berkomunikasi dengan efektif. Saya juga belajar keterampilan lain, seperti keterampilan sosial, keterampilan emosional, keterampilan manajemen diri, keterampilan kerja sama, dan keterampilan kepemimpinan. Saya belajar keterampilan ini dari gurunya, dari teman-temannya, dari kegiatan-kegiatannya, dan dari pengalamannya. Saya merasa lebih siap

menghadapi tantangan hidup setelah belajar keterampilan ini.” (Subjek 3, laki-laki, 21 tahun, Paket C). “Saya merasa lebih terampil setelah belajar di PKBM. Saya bisa membaca, menulis, berhitung, berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berkomunikasi dengan baik. Saya juga bisa bersosialisasi, mengelola emosi, mengatur waktu, bekerja sama, dan memimpin dengan baik. Saya belajar keterampilan ini dari guru-guru PKBM, yang mengajar dengan metode yang menarik dan menyenangkan. Saya juga belajar keterampilan ini dari teman-teman PKBM, yang saling membantu dan mendukung. Saya juga belajar keterampilan ini dari kegiatan PKBM, yang bervariasi dan bermanfaat. Saya merasa lebih percaya diri dan lebih berprestasi setelah belajar keterampilan ini.” (Subjek 7, perempuan, 18 tahun, Paket B).

Peningkatan keterampilan akademik dan non akademik oleh peserta didik setelah mengikuti program-program di PKBM berdampak positif bagi perkembangan diri, pendidikan lanjutan, dan pekerjaan mereka. Peserta didik dapat meningkatkan prestasi, potensi, dan karakter mereka, serta mendapatkan peluang yang lebih baik di dunia pendidikan dan kerja.

Sikap Positif dan Motivasi Belajar. Peserta didik PKBM Al-Madinah Kediri merasa membentuk sikap positif dan motivasi belajar yang lebih tinggi setelah mengikuti program pendidikan kesetaraan. Sikap positif meliputi sikap yang menunjukkan rasa optimis, percaya diri, mandiri, bertanggung jawab, disiplin, dan berani menghadapi tantangan (Sudirman, 2015). Motivasi belajar meliputi dorongan batin yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh, berusaha mencapai tujuan, dan tidak mudah menyerah (Purba, 2019). Peserta didik PKBM Al-Madinah Kediri membentuk sikap positif dan motivasi belajar melalui pengaruh dari lingkungan PKBM, yang menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan mendukung. Peserta didik PKBM Al-Madinah Kediri juga membentuk sikap positif dan motivasi belajar melalui pengalaman pribadi yang mereka alami, yang membuat mereka menyadari pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka. Peserta didik PKBM Al-Madinah Kediri merasa bahwa sikap positif dan motivasi belajar yang mereka bentuk sangat membantu mereka dalam meningkatkan prestasi, mengembangkan potensi, dan meraih impian mereka.

Berikut adalah beberapa kutipan dari wawancara yang menunjukkan pembentukan sikap positif dan motivasi belajar peserta didik PKBM Al-Madinah Kediri: Di PKBM saya belajar untuk bersikap positif. Saya belajar untuk optimis, percaya diri, mandiri, bertanggung jawab, disiplin, dan berani. Saya belajar sikap ini dari gurunya, yang selalu memberi motivasi, inspirasi, dan teladan. Saya juga belajar sikap ini dari teman-temannya, yang selalu memberi semangat, dukungan, dan persahabatan. Saya juga belajar sikap ini dari diri sendiri, yang selalu

berusaha untuk menjadi lebih baik. Saya merasa lebih bahagia dan lebih sukses setelah bersikap positif.” (Subjek 5, laki-laki, 22 tahun, Paket C). “Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah belajar di PKBM. Saya belajar dengan sungguh-sungguh, berusaha mencapai tujuan, dan tidak mudah menyerah. Saya termotivasi belajar karena saya ingin menyelesaikan pendidikan saya, saya ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, saya ingin mendapatkan pekerjaan yang baik, dan saya ingin membahagiakan keluarga saya. Saya termotivasi belajar karena saya mendapatkan fasilitas yang memadai, bantuan yang cukup, dan penghargaan yang memuaskan. Saya termotivasi belajar karena saya merasa belajar itu menyenangkan, bermanfaat, dan berguna. Saya merasa lebih berprestasi dan lebih berpotensi setelah termotivasi belajar.” (Subjek 9, perempuan, 20 tahun, Paket C).

Sikap positif meliputi sikap yang menunjukkan rasa optimis, percaya diri, mandiri, bertanggung jawab, disiplin, dan berani menghadapi tantangan. Peserta didik membentuk sikap positif melalui pengaruh dari lingkungan PKBM, yang menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan mendukung. Peserta didik juga membentuk sikap positif melalui pengalaman pribadi yang mereka alami, yang membuat mereka menyadari pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka.

Motivasi belajar meliputi dorongan batin yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh, berusaha mencapai tujuan, dan tidak mudah menyerah. Peserta didik membentuk motivasi belajar melalui berbagai strategi yang diterapkan oleh guru-guru PKBM, seperti menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan beragam, menjadikan siswa sebagai peserta didik yang aktif, memanfaatkan media seoptimal mungkin, menciptakan kompetisi, mengadakan evaluasi secara berkala, dan menyampaikan motivasi secara langsung. Perubahan atau peningkatan sikap positif dan motivasi belajar peserta didik setelah mengikuti program-program di PKBM berdampak positif bagi perkembangan diri, pendidikan lanjutan, dan pekerjaan mereka. Peserta didik dapat meningkatkan prestasi, potensi, dan karakter mereka, serta mendapatkan peluang yang lebih baik di dunia pendidikan dan kerja.

Nilai-nilai Moral dan Sosial. Peserta didik PKBM Al-Madinah Kediri merasa menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang lebih baik setelah mengikuti program pendidikan kesetaraan. Nilai-nilai moral meliputi nilai-nilai yang berkaitan dengan etika, norma, dan hukum, seperti kejujuran, keadilan, kesetiaan, ketaatan, dan kepatuhan. Nilai-nilai sosial meliputi nilai-nilai yang berkaitan dengan hubungan antar manusia, seperti toleransi, solidaritas, kerukunan, kepedulian, dan gotong royong (Ishom et al., 2023). Peserta didik PKBM Al-Madinah Kediri menanamkan nilai-nilai moral dan sosial melalui pembelajaran yang

berbasis pada nilai-nilai Islam, yang mengajarkan peserta didik untuk berakhlak mulia, beribadah kepada Allah, dan berbuat baik kepada sesama. Peserta didik PKBM Al-Madinah Kediri juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial melalui interaksi yang harmonis dengan guru, teman, dan masyarakat sekitar PKBM, yang mengajarkan peserta didik untuk saling menghormati, menghargai, dan membantu. Peserta didik PKBM Al-Madinah Kediri merasa bahwa nilai-nilai moral dan sosial yang mereka tanamkan sangat penting bagi kehidupan mereka, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Berikut adalah beberapa kutipan dari wawancara yang menunjukkan penanaman nilai-nilai moral dan sosial peserta didik PKBM Al-Madinah Kediri. "Di PKBM saya belajar untuk bersosial. Saya belajar untuk toleran, solidaritas, rukun, peduli, dan gotong royong. Saya belajar nilai-nilai ini dari teman-temannya, yang berasal dari berbagai latar belakang, agama, dan suku. Saya juga belajar nilai-nilai ini dari masyarakat sekitar PKBM, yang selalu ramah, terbuka, dan bersahabat. Saya juga belajar nilai-nilai ini dari kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh PKBM, seperti kunjungan, bakti sosial, dan pengabdian masyarakat. Saya merasa lebih harmonis dan lebih berguna setelah bersosial." (Subjek 8, perempuan, 19 tahun, Paket B).

Penanaman nilai-nilai moral dan sosial peserta didik setelah mengikuti program-program di PKBM adalah proses pembentukan karakter yang baik bagi peserta didik, yang meliputi nilai-nilai yang berkaitan dengan etika, norma, dan hukum, seperti kejujuran, keadilan, kesetiaan, ketaatan, dan kepatuhan, serta nilai-nilai yang berkaitan dengan hubungan antar manusia, seperti toleransi, solidaritas, kerukunan, kepedulian, dan gotong royong. Penanaman nilai-nilai moral dan sosial ini dilakukan melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh PKBM, baik di dalam maupun di luar kelas, seperti pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Islam, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan sosial, dan kegiatan kreatif. Penanaman nilai-nilai moral dan sosial ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, beriman kepada Allah, dan berbuat baik kepada sesama, serta mampu beradaptasi, berinteraksi, dan berkontribusi dalam masyarakat.

Peluang Pendidikan Lanjutan dan Pekerjaan. Peserta didik PKBM Al-Madinah Kediri merasa mendapatkan peluang pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang lebih baik setelah mengikuti program pendidikan kesetaraan. Peluang pendidikan lanjutan meliputi peluang untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, baik di jalur formal maupun nonformal, seperti perguruan tinggi, politeknik, akademi, sekolah tinggi, atau kursus. Peluang pekerjaan meliputi peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, dan keterampilan peserta didik, baik di sektor formal maupun informal, seperti pegawai negeri,

swasta, wiraswasta, atau profesional (Haidar, 2021). Peserta didik PKBM Al-Madinah Kediri mendapatkan peluang pendidikan lanjutan dan pekerjaan melalui bantuan dan fasilitasi dari PKBM, yang memberikan informasi, sertifikat, rekomendasi, dan beasiswa bagi peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan atau mencari pekerjaan. Peserta didik PKBM Al-Madinah Kediri juga mendapatkan peluang pendidikan lanjutan dan pekerjaan melalui usaha dan prestasi mereka sendiri, yang membuat mereka lebih kompeten, kredibel, dan kompetitif di pasar kerja. Peserta didik PKBM Al-Madinah Kediri merasa bahwa peluang pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang mereka dapatkan sangat berpengaruh bagi masa depan mereka, baik secara ekonomi, sosial, maupun prestasi.

Berikut adalah beberapa kutipan dari wawancara yang menunjukkan peningkatan peluang pendidikan lanjutan dan pekerjaan peserta didik PKBM Al-Madinah Kediri: “Setelah lulus dari PKBM, saya bisa melanjutkan ke perguruan tinggi. Saya mendapat beasiswa dari PKBM untuk kuliah di Universitas Negeri Malang, jurusan Pendidikan Matematika. Saya senang sekali bisa kuliah, karena itu impian saya sejak kecil. Saya ingin menjadi guru matematika yang baik, seperti gurunya di PKBM. Saya berterima kasih kepada PKBM, yang telah membantu saya mewujudkan impian saya.” (Subjek 2, laki-laki, 24 tahun, Paket C). “Setelah lulus dari PKBM, saya bisa mendapatkan pekerjaan yang baik. Saya bekerja di salah satu perusahaan swasta di Kediri, sebagai staff administrasi. Saya mendapat pekerjaan ini karena rekomendasi dari PKBM, yang memberikan sertifikat dan surat keterangan lulus kepada saya. Saya puas dengan pekerjaan saya, karena saya bisa menghasilkan uang, membantu keluarga, dan mengembangkan diri. Saya berterima kasih kepada PKBM, yang telah membantu saya mendapatkan pekerjaan ini.” (Subjek 10, perempuan, 25 tahun, Paket C).

Peluang pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang dirasakan oleh peserta didik setelah mengikuti program-program di PKBM itu sangat berpengaruh bagi masa depan mereka, baik secara ekonomi, sosial, maupun prestasi. Peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan, partisipasi, dan kontribusi mereka bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik PKBM Al-Madinah Kediri mengalami transformasi dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan peluang setelah mengikuti program pendidikan kesetaraan. Transformasi tersebut dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri peserta didik dalam hal: 1) pengetahuan umum dan keagamaan; 2) keterampilan akademik dan nonakademik; 3) sikap

positif dan motivasi belajar; 4) nilai-nilai moral dan sosial; dan 5) peluang pendidikan lanjutan dan pekerjaan. Transformasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti proses belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, lingkungan PKBM, pengalaman pribadi, bantuan dan fasilitasi PKBM, usaha dan prestasi peserta didik, dan lain-lain. Transformasi tersebut berdampak positif bagi kehidupan peserta didik, baik secara individu maupun sosial, seperti meningkatnya kualitas hidup, kesejahteraan, partisipasi, dan kontribusi.

DAFTAR RUJUKAN

- AF, M., Nurfadilah, K., & Hilman, C. (2022). Pendidikan Luar Sekolah dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2, 90–95. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.216>
- Andriani, A., & Listiyandini, R. A. (2017). Peran Kecerdasan Sosial terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Awal. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4, 67–90. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1261>
- Azhari, R. (2022). Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Bidang Keagamaan Dan Karakter Religius Peserta Didik Di Smas Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1, 142–156. <https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i2.1369>
- BPS. (2023). *Statistik Pendidikan 2023*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/11/24/54557f7c1bd32f187f3cdab5/statistik-pondidikan-2023.html>
- Gayoso Heredia, M., Sánchez-Guevara Sánchez, C., & Neila González, F. J. (2024). Integrating lived experience: Qualitative methods for addressing energy poverty. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 189, 113917. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2023.113917>
- Haidar, M. (2021). Self-Determined Learning Process of Freelancer Graphic Designer at Fivver. Com Digital Platform. *International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2021)*, 177–181. <https://www.atlantispress.com/proceedings/icite-21/125965590>
- Haryono, C. G. (2022). *Ragam Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*.
- Hayati, N. (2019). Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis Dengan Kemampuan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya (JB&P)*, 6, 7–11. <https://doi.org/10.29407/jbp.v6i2.14792>

- Ishom, M., Raharjo, K. M., & Haidar, M. (2023). Facilitative Learning Strategies in Community Empowerment Programs Originated on Local Literature Skills in Realizing Community-Centralized Sustainable Development. *International Conference on Educational Management and Technology (ICEMT 2022)*, 373–379. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=xkqtEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA373&dq=info:RiBMQ2hnK38J:scholar.google.com&ots=ZTSP6O2T8O&sig=ZefggvQxugxOcNjfKaZD2eXy21w>
- Purba, L. (2019). *Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*. 1, 8.
- Silalahi, S., Hardiansyah, R., Siregar, W., & Hardiansyah, S. (2023). Tujuan, Fungsi Dan Asas Pendidikan Luar Sekolah Dalam Sistem Pendidikan. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1, 71–74. <https://doi.org/10.56832/pema.v1i2.94>
- Simanjuntak, F. (2018). Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 10, 304. <https://doi.org/10.33541/jdp.v10i3.634>
- Suddick, K. M., Cross, V., Vuoskoski, P., Galvin, K. T., & Stew, G. (2020). The Work of Hermeneutic Phenomenology. *International Journal of Qualitative Methods*, 19, 1609406920947600. <https://doi.org/10.1177/1609406920947600>
- Sudirman, D. (2015). Pengembangan Sikap Positif Manajer. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 3. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v3i1.3788>
- Suriyani, S., Napitupulu, A., Armyliyanda, N., & Emayanti, M. (2023). Peluang, Tantangan dan Problematika Pendidikan Luar Sekolah. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 284–291. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.103>